

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Peningkatan mutu Anak pada setiap jenjang dan satuan Anak, khususnya Anak Usia Dini (PAUD), merupakan prioritas pembangunan Anak. Anak diberikan kepada setiap manusia untuk dapat mengembangkan kecerdasan, pembentukan karakter, dan memperoleh kesejahteraan hidup. Ketiga hal ini adalah merupakan alasan bahwa Anak perlu diberikan sejak usia dini, sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan karena Anak adalah merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Anak Usia Dini, pada pasal 28 ayat 1 berbunyi bahwa “Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Anak Usia Dini adalah merupakan suatu organisme yang memiliki satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya, sehingga menjadi sosok yang unik dan akan mengalami suatu proses yang fundamental. Artinya bahwa dalam setiap pengalaman perkembangan yang dialami dapat memberi pengaruh dan membekas dalam jangka waktu yang lama, sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Ilmu pengetahuan (sains) adalah merupakan salah satu pelajaran yang sangat menarik bagi anak usia dini.

Melalui pembelajaran sains, anak usia dini dapat belajar menemukan sesuatu melalui praktek langsung dengan menggunakan suatu objek, agar

pembelajaran lebih menarik dan dapat langsung dipahami oleh anak usia dini. Pada masa anak usia dini adalah masa *golden age* atau masa keemasan, oleh

karena itu untuk mengoptimalkan perkembangan anak didik melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus sesuai karakteristik anak yang mempunyai pengalaman berbeda-beda. Sehingga proses pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan kebermaknaan bagi anak melalui pengamatan langsung yang dapat memungkinkan anak untuk menunjukkan aktifitas dan rasa ingin tahunya secara optimal. Peran tenaga pendidik sangat dibutuhkan sebagai pendamping, pembimbing serta sebagai fasilitator bagi anak sehingga pendidik juga dapat berperan penting bagi tercapainya hasil yang baik bagi peserta didik.

Perlu diketahui bahwa stimulasi-stimulasi yang baik dan tepat sangat dibutuhkan oleh anak usia dini, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tuannya. Namun pada kenyataannya bahwa masih banyak lembaga PAUD yang dalam proses pembelajarannya hanya memberikan pelajaran dalam bentuk hafalan dan hanya sekedar menambah pengetahuan akademik saja, tanpa memperhatikan kebutuhan dasar anak itu sendiri, yakni kebutuhan akan dunianya (dunia bermain). Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan potensinya.

Kesadaran pentingnya pembekalan sains pada anak tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009 dalam lingkup aspek kognitif mengenai pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun. Tingkat pencapaian perkembangan minimal yang harus dicapai salah satunya yaitu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik. Kemampuan kognitif dengan pengenalan sains pada TK wajar 1 terutama kemampuan mengingat dan memahami belum berkembang dengan optimal.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Anak Anak Usia Dini yang meliputi aspek agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Pembelajaran sains tidak hanya diajarkan pada jenjang sekolah dasar dan menengah tetapi harus mulai dikenalkan sejak usia dini. Hal ini disebabkan karena dalam usia ini anak dalam perkembangan yang sangat pesat baik kognisi, social dan emosionalnya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalankan suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Begitu pentingnya masa pertumbuhan dan perkembangan ini sehingga apabila terjadi kegagalan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa masa sesudahnya. Salah satu tujuan pengenalan sains bagi anak usia dini adalah agar anak memiliki kemampuan membedakan benda benda terapung dan melayang yang dihadapi melalui proses sains yang dilaksanakan dalam nuansa bermain agar dapat memunculkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Sains sebagai suatu proses terdiri dari keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dimiliki ilmuwan untuk menghasilkan suatu produk sains. Keterampilan tersebut misalnya keterampilan melakukan pengamatan, pengukuran, penafsiran, mengklasifikasikan, menggunakan alat dan bahan serta Keterampilan tersebut misalnya keterampilan melakukan pengamatan, pengukuran, penafsiran, mengklasifikasikan, menggunakan alat dan bahan serta mengkomunikasikan alat temuan. Dengan kata lain, pembelajaran pada proses sains dapat melatih anak untuk memiliki sikap dan cara berfikir yang dimiliki oleh seorang ilmuwan yakni berpikir secara sistematis dan didasarkan atas beberapa fakta. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan menyatakan bahwa Sebagian besar anak belum mampu menerapkan pembelajaran sains di kelompok B TK Wajar Idi sanggar kegiatan belajar (SKB) Kota Gorontalo, dengan jumlah anak 15 orang, terdiri dari anak laki-laki 6 orang dan anak perempuan 9 orang, dan yang belum mampu dalam pembelajaran saintifik ada 12 orang anak yang rata rata berusia 5-6 Tahun.

Adapun hambatan anak pada pembelajaran sains adalah keterampilan mengajar guru PAUD dalam melihat lingkungan sekitar dan mengaitkan dengan pembelajaran sains masih kurang memadai. Hal ini diperkuat dengan observasi

awal yang dilakukan peneliti bahwa hampir 80% anak mengalami hambatan dalam pembelajaran sains karena keterbatasan waktu dan kegiatan pembelajaran sains masih terpaku pada contoh yang ada di buku.

Pendekatan yang baik untuk anak usia dini hendaknya menantang dan juga menyenangkan, serta melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Model pembelajaran pada hakekatnya adalah abstraksi atau gambaran yang dimiliki seseorang tentang bagaimana sebuah pembelajaran dilaksanakan, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Pendekatan *sainstifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat membangun kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan *sainstifik* tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses saintis dalam kegiatan belajar.

Pendekatan *sainstifik* adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengkomunikasikan hasil pikirnya. Hal ini didasarkan pada pemikiran Piaget yang mengatakan bahwa “Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang diperolehnya”. Vygotsky berpendapat bahwa “Lingkungan, (termasuk anak lain atau orang dewasa) dan media sangat membantu anak dalam belajar untuk memperkaya pengalaman anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Saat pembelajaran sains, anak-anak tidak tertarik belajar.
2. Alat dan bahan yang dipakai dalam pembelajaran sains, sangat terbatas dan tidak menarik minat anak-anak.
3. Sebagian besar anak-anak tertarik belajar di luar kelas, dengan menggunakan lingkungan sebagai media belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan sains dapat ditingkatkan melalui Pendekatan Saintifik di Kelompok B TK Wajar SKB Kota Gorontalo.

1.4 Langkah-langkah Pembelajaran Sains melalui Pendekatan Saintifik

Meningkatkan pembelajaran sains melalui Pendekatan Saintifik di Kelompok B, TK Wajar SKB Kota Gorontalo, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran sains dengan menggunakan Pendekatan Saintifik

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sedang berlangsung dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Lingkungan adalah tempat pelaksanaan pembelajaran Sains melalui Pendekatan Saintifik.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, serta bertujuan untuk mengumpulkan data dan hasil kegiatan yang berkaitan tentang perkembangan Anak Usia Dini.

1.5 Cara-cara Pemecahan Masalah

Adapun cara yang dapat memecahkan masalah tentang Meningkatkan kemampuan Sains melalui Pendekatan Saintifik pada anak kelompok B di TK Wajar I Kota Gorontalo dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan kepada anak tentang benda -benda terapung, Tenggelam dan melayang
- b. Memanggil seorang anak untuk melakukan kegiatan.

- c. Anak melakukan kegiatan mencari benda -benda terapung, Tenggelam dan melayang
- d. Memberi penguatan berupa pujian dan hadiah kepada anak yang selalu melakukan kegiatan dengan baik.

1.7 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sains melalui Pendekatan Saintifik di Kelompok B, TK Wajar SKB Kota Gorontalo.

1.8 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan suatu pembelajaran sains dengan menggunakan Pendekatan Saintifik di kelompok B TK Wajar, SKB Kota Gorontalo

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan nilai pembelajaran sains dengan menggunakan Pendekatan Saintifik
- b. Bagi pendidik, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sains pada anak usia dini dengan menggunakan Pendekatan Saintifik
- c. Bagi anak, untuk menambah ilmu pengetahuantentang sainspada anak usia dinidengan menggunakan pendekatan saintifik.
- d. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pembelajaran sains pada anak usia dini dengan menggunakan pendekatan saintifik.